

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat seperti yang dikemukakan Dalle (Mulyasana, 2012: 4)

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

Pendidikan juga mengajarkan manusia untuk mempunyai sikap tanggung jawab pada setiap individu, Setiap manusia harus mempunyai tanggung jawab, tanggung jawab tidak hanya pada kehidupan sehari-hari akan tetapi tanggung jawab dalam suatu pendidikan juga sangat diperlukan. Tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator yang diterapkan adalah menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Dengan adanya tanggung jawab pada setiap manusia atau setiap peserta didik maka akan adanya prestasi dalam belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Seperti yang dikemukakan Winkel (Hamdani, 2011: 138) ‘prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar’.

Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu ditingkatkan mengingat Pendidikan Kewarganegaraan tersebut sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat dengan menitikberatkan kemampuan penalaran ilmiah seperti yang dikemukakan oleh Bakry (2012: 2) “pendidikan Kewarganegaraan menitikberatkan kepada kemampuan penalaran ilmiah yang kognitif dan efektif tentang bela negara dalam rangka Ketahanan Nasional sebagai geostrategi Indonesia”.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas VA bapak Gunawan, S.Pd pada tanggal 17 November tahun ajaran 2016/2017 mengatakan bahwa tanggung jawab dan prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang khususnya pada materi kebebasan berorganisasi. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap dirinya ketika mengerjakan tugas dan dapat membuat siswa melakukan kecurangan saat mengerjakan tugas di karenakan Ketika guru sedang menjelaskan tentang materi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan gaduh sehingga mengganggu yang lain, ketika guru selesai menjelaskan materi dan guru bertanya apakah sudah paham dengan materi yang sudah saya sampaikan, siswa menjawab sudah paham, akan tetapi ketika siswa dikasih soal untuk mengerjakan soal tersebut dan hasilnya banyak yang kurang tepat dalam mengerjakan soal tersebut. Sehingga prestasi belajar siswa ikut mengalami dampak penurunan. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas VA SDN Bangetayu Wetan 01 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Model Pembelajaran Kumon Di Kelas V SDN Bangetayu Wetan 01”

Dengan adanya permasalahan diatas peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kumon, dimana pembelajaran kumon adalah model pembelajaran perseorangan, Lembar kerjanya telah didesain

sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya. Melalui model pembelajaran Kumon dapat meningkatkan sikap tanggung jawab terhadap setiap siswa karena setiap siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengerjakan soalnya sendiri dengan benar sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan meningkat.

Model pembelajaran kumon sangat cocok diterapkan pada siswa kelas V mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena pada pembelajaran kumon tidak banyak membuang waktu untuk permainan didalam pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tanggung jawab belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Kebebasan Berorganisasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Kumon pada siswa kelas V SDN Bangetayu Wetan 01?
2. Apakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Kebebasan Berorganisasi dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Kumon pada siswa kelas V SDN Bangetayu Wetan 01?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas V SDN Bangetayu Wetan 01 dengan model pembelajaran Kumon pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Kebebasan Berorganisasi.
2. Meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas V SDN Bangetayu Wetan 01 dengan model pembelajaran Kumon pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Kebebasan Berorganisasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, dimana manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian dan manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja terutama bagi sekolah, guru, siswa dan peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti mendapatkan manfaat secara teoritis diantaranya adalah:

- a) Memberikan sumber referensi penelitian yang relevan
- b) Menambahkan bahan ajar yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.
- c) Memberikan tentang ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

Adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran Kumon ini akan memberikan manfaat praktis, yaitu:

a) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn materi Kebebasan berorganisasi
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn kebebasan berorganisasi

b) Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan kepada guru tentang penggunaan model pembelajaran Kumon dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

- 1) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

d) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenal tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kritis.

- 2) Menambah pengalaman mengenal strategi pembelajaran yang menarik untuk siswa dan sebagai rujukan diimplementasikan saat menjadi guru agar menjadi guru yang profesional.